



PELATIHAN PENDIDIKAN INKLUSI BAGI GURU PAI DI MI AL-ISLAM GIWANGAN YOGYAKARTA

Lely Nur Hidayah Syafitri¹, Supriati Hardi Rahayu², Fikie Aliya Tahta Aunillah³, Muslimah⁴

¹⁻⁴Universitas Cokroaminoto Yogyakarta



***Corresponding author**

Lely Nur Hidayah Syafitri

Email : lely.syafitri@ucy.ac.id

HP: 087828990836

Kata Kunci:

Pendidikan Inklusi;

Guru PAI;

Metode;

Keywords:

inclusive education;

Islamic Education Teacher;

Methods;

ABSTRAK

Banyak guru PAI mungkin tidak memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus. Kurangnya pengetahuan ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam merencanakan dan mengimplementasikan pendekatan inklusif dalam pengajaran PAI. Tujuan dalam kegiatan pelatihan Pendidikan inklusi ini adalah untuk membantu Guru PAI dalam mengatasi kesulitan dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan ramah bagi semua siswa dengan melakukan pelatihan yang diperlukan untuk mendukung siswa dengan kemampuan yang beragam. Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan pelatihan dan workshop bagi guru PAI. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Guru PAI dalam memetakan siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing, sehingga guru PAI bisa mudah menentukan metode dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

ABSTRACT

Many PAI teachers may not have an in-depth understanding of the needs of students with special needs. This lack of knowledge can hinder their ability to plan and implement inclusive approaches in PAI teaching. The purpose of this Inclusive Education training activity is to assist PAI teachers in overcoming difficulties in creating a supportive and friendly classroom environment for all students by conducting the necessary training to support students with diverse abilities. The method used was to conduct training and workshops for PAI teachers. The results of the training showed an increase in the ability of PAI teachers in mapping students according to their respective abilities and needs, so that PAI teachers can easily determine methods and conduct evaluations in classroom learning according to their individual needs.



PENDAHULUAN

Salah satu isu utama dalam pendidikan di Indonesia adalah kemampuan untuk menikmati hak-hak yang diberikan oleh konstitusi sebagai warga negara. Terdapat klaim bahwa masih banyak anak usia sekolah yang belum dapat bersekolah. Selain itu, masih banyak lagi permasalahan yang sering muncul di bidang pendidikan. Mulai dari infrastruktur yang kurang memadai, rendahnya kualitas tenaga pendidik, terbatasnya sumber daya pendidikan, berbagai sengketa terkait keabsahan lahan sekolah, hingga maraknya tawuran pelajar akhir-akhir ini menjadi perhatian publik.(Agustang et al., 2021)

Pendidikan adalah hak asasi manusia yang harus tersedia bagi semua individu, tanpa memandang asal usul, bakat, atau perbedaan mereka. Untuk mencapai pendidikan inklusif, yang berarti mengikutsertakan semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus ke dalam sistem pendidikan umum merupakan tujuan yang sangat signifikan.(Muslimah et al., 2023) Mengintegrasikan ke dalam sistem pendidikan secara keseluruhan merupakan tujuan yang sangat signifikan dan mendesak. Oleh karena itu Pendidik dan guru harus memahami kebutuhan pendidikan bagi para siswa dan menetapkan metode yang sesuai dan mendukung dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan membantu siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka dan menjadi orang yang sukses dan mandiri.(Putri & Hamdan, 2021).

Di dalam konteks pendidikan agama, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai-nilai keberagaman dan keadilan sosial harus tercermin dalam praktik pengajaran. Guru PAI memainkan peran kunci dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, etika, dan moralitas.(Solikhah et al., 2021) Namun, tantangan muncul ketika ada siswa dengan kebutuhan khusus di dalam kelas PAI. Guru PAI perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang pendidikan inklusi untuk melayani semua anak, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus.

Saat ini, masih ada kekurangan pengetahuan dan pelatihan di kalangan guru PAI tentang cara mengakomodasi kebutuhan beragam siswa di dalam kelas, termasuk mereka yang memiliki disabilitas atau kebutuhan pendidikan khusus.(Azizah, 2023) Oleh karena itu, sangat penting untuk menyediakan pelatihan khusus yang berpusat pada pendidikan inklusif bagi para Guru PAI.

Melalui pelatihan dan pemahaman yang mendalam tentang pendidikan inklusi, guru PAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang ramah, mendukung, dan inklusif bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Ini tidak hanya akan meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif secara keseluruhan, yang menghargai keberagaman dan memberdayakan setiap individu untuk mencapai potensi penuh mereka dalam bidang pendidikan.(Mansir, 2021) Dengan demikian, program pelatihan Pendidikan Inklusi bagi Guru PAI adalah langkah progresif dan penting menuju pendidikan yang lebih inklusif, adil, dan berkeadilan bagi semua anak di Indonesia.

Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini akan memberikan Pelatihan Pendidikan Inklusif di MI Al-Islam Giwangan karena berafiliasi dengan Yayasan Panti Asuhan, yang menerima siswa-siswi dari panti asuhan dan keluarga prasejahtera. Siswa dari panti asuhan berasal dari latar belakang keluarga yang beragam. Beberapa

telah ditinggalkan oleh orang tua yang telah meninggal atau tidak ada, sementara yang lain berasal dari rumah tangga yang tidak stabil. Ada juga anak-anak yang tidak memiliki tempat untuk kembali karena keadaan tertentu. Mengenai anak-anak yang tidak tinggal di panti asuhan, banyak dari mereka berasal dari keluarga berpenghasilan rendah. Akibatnya, beberapa anak mungkin kurang mendapat perhatian atau lebih sering dikucilkan karena kesibukan orang tua mereka yang bekerja dan terlambat pulang ke rumah.

Dengan latar belakang yang disebutkan di atas, banyak anak yang mengalami berbagai kesulitan, terutama dalam hal mengikuti kegiatan belajar di kelas. Sejumlah murid tidak dapat berkembang di lingkungan sekolah, yang menyebabkan munculnya perilaku agresi dan kurangnya rasa saling menghormati di antara para murid. Dengan demikian, program pelatihan Pendidikan Inklusi bagi Guru PAI adalah langkah progresif dan penting menuju pendidikan yang lebih inklusif, adil, dan berkeadilan bagi guru di MI Al- Islam Giwangan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan Metode pendampingan pelatihan pendidikan inklusi kepada guru PAI di MI Al-Islam Giwangan dengan menggunakan pendekatan diferensiasi instruksi saat pembelajaran di kelas. Analisa dilakukan dengan melakukan survey dan wawancara terlebih dahulu kepada guru PAI di MI Al-Islam Giwangan. Kemudian dilanjutkan dengan merancang materi pelatihan pendidikan inklusi yang meliputi pendekatan pendidikan inklusi, model pembelajaran pendidikan inklusi, serta evaluasi pembelajaran pendidikan inklusi di kelas.

HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di MI Al-Islam Giwangan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2023 melalui kegiatan Pelatihan Pendidikan Inklusi yang diikuti oleh Guru PAI di MI Al-Islam Giwangan. Selama kegiatan pelatihan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi dari awal hingga akhir materi workshop. Pelatihan dilakukan selama 120 menit diawali dengan memberikan pertanyaan secara langsung seputar pemahaman tentang pendidikan inklusi, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru PAI tentang pendidikan inklusi. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tentang konsep pendidikan inklusi dan pentingnya pendidikan inklusi bagi guru PAI. Penyampaian materi dilanjutkan dengan manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua siswa dan ditutup dengan Pelatihan dalam mengelola tantangan perilaku siswa dengan kebutuhan khusus. Setelah semua materi selesai disampaikan, kemudian diadakan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan oleh pemateri. dan diakhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan diskusi dan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Tiga pertanyaan diajukan oleh peserta pelatihan mengenai substansi materi. Setelah pertanyaan dari peserta, pembicara menilai materi dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk

menanggapi. Setelah itu, akan terlihat perbedaan yang mencolok antara sebelum dan sesudah pelatihan. Setelah itu, sesi pelatihan diakhiri dengan foto bersama yang menampilkan pembicara dan para peserta.

Beberapa hasil yang dapat diambil dari kegiatan pelatihan Pendidikan inklusi kepada Guru PAI yaitu sebelum guru PAI melakukan Pelatihan Pendidikan Inklusi Guru PAI di MI Al-Islam Giwangan belum memahami mengenai Konsep Pendidikan inklusi, karakteristik peserta didik di kelas yang beragam, sehingga guru mengalami kesulitan untuk melakukan metode dan evaluasi yang sesuai dengan keberagaman peserta didik. Terutama dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan keberagaman peserta didik yang beragam. Kemudian setelah dilaksanakan Pelatihan Pendidikan Inklusi kepada Guru PAI diperoleh hasil bahwa Guru PAI mulai diperkenalkan dengan pendekatan berdiferensiasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemateri mengenai strategi atau metode yang dapat diterapkan dalam melakukan pembelajaran di kelas dengan peserta didik yang beragam.

Pemateri menjelaskan dengan cara menggunakan pendekatan diferensiasi instruksi yaitu pendekatan yang menekankan pada sarana untuk mengenali dan memberikan instruksi berdasarkan kemampuan siswa yang beragam dan metode pembelajaran yang mereka sukai. Guru menawarkan sumber daya kepada siswa berdasarkan kebutuhan mereka, karena setiap siswa memiliki kualitas yang unik, sehingga tidak praktis untuk memberikan perlakuan yang sama kepada mereka. (Wahyuni, 2022)

Dengan demikian, model pembelajaran berdiferensiasi memandang semua siswa sebagai individu yang berbeda. Pengajaran individual memenuhi kebutuhan siswa. Variasi di antara masing-masing siswa harus menjadi perhatian karena input yang beragam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa dibesarkan dalam berbagai konteks dan budaya. Pendidikan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode untuk memahami minat dan kemampuan siswa. (Faiz et al., 2022)

Hal ini bersesuaian dengan keinginan kurikulum merdeka yang menginginkan menggunakan pendekatan berdiferensiasi instruksi, terlepas bahwa siswa memiliki kebutuhan khusus atau tidak, namun pendekatan ini fleksibel dapat diterapkan dalam kelas yang terdapat siswa inklusi maupun tidak. Saat melakukan evaluasi pembelajaran terhadap siswa yang beragam, guru dapat membuat beberapa macam soal sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, yang mana di awal guru sudah memetakan kemampuan setiap siswa sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan masing-masing dengan cara melakukan pre tes di awal, sehingga guru bisa mengetahui tingkat kemampuan masing-masing peserta didik sesuai dengan kemampuannya.



Gambar 1. "Proses pelatihan Pendidikan inklusi bagi Guru PAI"

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan pendidikan inklusi kepada para Guru PAI di MI Al-Islam Giwangan telah terlaksana dengan baik serta mendapatkan respon serta antusiasme dari para guru PAI, karena selama melakukan pembelajaran di kelas Guru PAI belum memperhatikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan keunikannya. Dalam pelatihan Pendidikan inklusi didapatkan 3 pertanyaan dari peserta terkait materi pendidikan inklusi yang diberikan kepada guru PAI di MI Al-Islam Giwangan dan juga sekolah tersebut mengharapkan ada kegiatan serupa. Setelah dilakukan pelatihan pendidikan inklusi guru PAI menjadi paham tentang kebutuhan setiap siswa tidaklah sama dalam satu kelas, sehingga guru harus pandai dalam memahami karakteristik peserta didik.

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara berkala baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran Guru PAI maupun Guru kelas yang benar-benar membutuhkan pelatihan Pendidikan inklusi terutama bagi sekolah yang belum memahami konsep Pendidikan inklusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada semua orang yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terutama kepada Kepala sekolah MI Al-Islam

Giwangan dan Guru PAI Al-Islam Giwangan yang bersedia hadir dalam pelatihan Pendidikan inklusi ini. Semoga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi seluruh stake holder di MI Al-Islam Giwangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). *Masalah Pendidikan di Indonesia*.
- Azizah, A. N. (2023). Peran Guru PAI dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 81–93.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Mansir, F. (2021). Paradigma Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika Pada Sekolah Islam. *Tadrib*, 7(1), 1–17.
- Muslimah, M., Jannah, M., & Syafitri, L. N. H. (2023). PERLAKUAN EDUKATIF TERHADAP PESERTA DIDIK YANG UNIK. *Journal Cerdas Mahasiswa*, 5(1), 101–109.
- Putri, Y., & Hamdan, S. R. (2021). Sikap dan Kompetensi Guru Pada Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(2), 138–152.
- Solikhah, R., Setyaningrum, A., & Adiningsih, Z. H. (2021). Pengajaran Agama Berbasis Nilai-Nilai Multikultural: Peluang dan Strateginya. *Belantika Pendidikan*, 4(2), 57–63.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118–126.